ANALISIS PEMBELAJARAN DARING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IX SMP NEGERI 1 NGUTER PADA MATA PELAJARAN PPKN SEMESTER GASAL TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Anik Retno Wulan
SMP Negeri 1 Nguter

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 1 Nguter pada semester gasal tahun pelajaran 2020/ 2021. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini berupa angket dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi metode. Data yang diperoleh dari angket motivasi belajar siswa menunjukkan bahwa presentase setiap aspeknya, pada aspek 1 (motivasi) sebesar 68,527% sehingga termasuk pada kategori tinggi, pada aspek 2 (sikap) sebesar 68,324% sehingga termasuk pada kategori tinggi, dan pada aspek 3 (fasilitasi) sebesar 67,969% sehingga termasuk pada kategori tinggi. Dari hasil angket pada setiap aspeknya dapat disimpulkan bahwa presentase rata-rata pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa kelas IX SMP Negeri 1 Nguter pada mata pelajaran PPKn tahun pelajaran 2020/ 2021 sebesar 68,273% sehingga termasuk pada kategori tinggi. Jadi dapat disimpulkan pelaksanaan pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa kelas IX SMP Negeri 1 Nguter pada mata pelajaran PPKn semester gasal tahun pelajaran 2020/ 2021 sudah baik. Data yang diperoleh dari hasil wawancara siswa mengatakan motivasi atau dorongan belajar sangat penting karena dapat memberikan semangat belajar khususnya pada pelaksanaan pembelajaran daring yang menuntut setiap siswa untuk belajar mandiri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini dapat diartikan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa kelas IX SMP Negeri 1 Nguter pada mata pelajaran PPKn semester gasal tahun pelajaran 2020/ 2021 sudah baik.

Kata Kunci: *Pembelajaran Daring, Motivasi Belajar Siswa, PPKn.*

Pendahuluan

Umumnya sistem pembelajaran yang digunakan di sekolah yaitu sistem pembelajaran tatap muka. Pembelajaran tatap muka adalah pembelajaran kelas yang mengandalkan pada kehadiran pendidik maupun peserta didik di kelas agar terlibat dalam komunikasi verbal spontan pada lingkungan fisik permanen (Anggrawan, 2019: 340).

Namun pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19), dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar mengajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran jarak jauh/daring. (Dewi, 2020: 56) Kemudian pada tanggal 13 April 2020,

Presiden Joko Widodo dalam Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 tentang penetapan bencana non-alam penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) sebagai bencana nasional.

Penyebaran virus corona ini pada awalnya sangat berdampak pada dunia perekonomian, tetapi kini juga dirasakan pada dunia pendidikan karena COVID-19 kegiatan belajar mengajar yang semula dilaksanakan secara tatap muka di sekolah kini menjadi belajar di rumah melalui daring. Pembelajaran daring dilakukan masing-masing sekolah sesuai dengan kemampuan teknologi yang dimiliki, misalnya dapat menggunakan teknologi digital seperti *google classroom, zoom, video converence, live chat* atau telepon dan lainnya (Dewi, 2020: 58).

Pada dunia pendidikan pembelajaran jarak jauh dikenal dengan istilah *E-learning* atau *Distance Learning.* Pembelajaran dengan sistem daring ini dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, karena tidak memerlukan waktu untuk petemuan secara tatap muka langsung. Lepas dari kelebihannya, pembelajaran jarak jauh juga memiliki beberapa kekurangan, diantaranya kurangnya interaksi antar guru dan siswa bahkan anatarsiswa, serta berubahnya peran guru dari yang wajib menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut mengetahui tenik pembelajaran yang menggunakan ICT *(Information and Communication Technologies).* (Daryanto, 2016: 186).

Salah satu sekolah menengah pertama di Sukoharjo yaitu SMP Negeri 1 Nguter juga melaksanakan pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi *google classroom* dan *WhatsApp.* Oleh sebab itu pendidik maupun peserta didik diberikan pengalaman berharga serta dituntut untuk memanfaatkan teknologi yang semakin canggih saat ini. Kegiatan Belajar dan Mengajar (KBM) tidak dilakukan secara tatap muka, tetapi dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) akibat dari hal ini peserta didik dapat menjadi kurang aktif dalam menyampaikan aspirasi dan pemikirannya, sehingga dapat mengakibatkan proses belajar mengajar kurang efektif dan mengakibatkan kejenuhan peserta didik. Peserta didik yang mengalami kejenuhan dalam belajar dapat mengalami penurunan hasil belajar. Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan guru di SMP Negeri 1 Nguter, banyak siswa yang mengeluh dengan pembelajaran secara daring khususnya pada mata pelajaran PPKn yang dianggap sulit. Selain itu siswa dituntut untuk belajar mandiri dari rumah, namun mereka mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran serta kesulitan dalam mengerjakan tugas dari guru. Oleh karena itu, banyak siswa yang malas dalam mengerjakan tugas dari guru, sehingga mengakibatkan siswa dalam mengumpulkan tugas tidak sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Berdasarkan situasi tersebut, peneliti beranggapan bahwa pembelajaran daring berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Oleh karena itu diperlukan dorongan untuk menggerakkan siswa agar semangat belajar sehingga dapat berprestasi. Semangat belajar dapat dimiliki setiap individu dengan meningkatkan motivasi belajar. Motivasi belajar adalah sebuah penggerak atau pendorong untuk mencapai tujuan belajar yang sedang direncanakan, sehingga membuat individu tertarik untuk belajar (Amani, 2018: 20). Oleh sebab itu motivasi belajar sangat diperlukan untuk meningkatkan keinginan belajar agar dapat mencapai hasil belajar yang baik. Motivasi yang rendah dapat menyebabkan rendahnya keberhasilan dalam belajar sehingga dapat menurunkan hasil belajar.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: "Bagaimana pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa kelas IX SMP Negeri 1 Nguter pada pelajaran PPKn semester gasal tahun pelajaran 2020/ 2021?". Sedangkan tujuan penelitian ini adalah:"Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas IX SMP Negeri 1 Nguter semester gasal tahun pelajaran 2020/ 2021".

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono, (2015: 12) metode penelitian naturalistik atau metode kualitatif, menggunakan survey untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya. Jadi dari metode ini digunakan untuk meneliti pada tempat yang alamiah, dan peneliti tidak membuat perlakuan, karena peneliti dalam mengumpulkan data bersifat *emic*, yaitu berdasarkan pandangan dari sumber data, bukan pandangan peneliti.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data sesuai laporan yang ada di lapangan. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis tentang pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa kelas IX SMP Negeri 1 Nguter pada mata pelajaran PPKn semester gasal tahun pelajaran 2020/ 2021.

Dalam penelitian ini, subjek penelitiannya adalah siswa kelas IX SMP Negeri 1 Nguter pada semester gasal tahun pelajaran 2020/ 2021 yang berjumlah 118 orang siswa. Teknik pengambilan subjek penelitian ini menggunakan *purposive sampling. Purposive sampling* adalah tenik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015: 124). Subjek penelitian ini diambil berdasarkan saran dan pertimbangan peneliti serta dari guru SMP Negeri 1 Nguter, yaitu kelas IX D. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah: (1) metode angket atau kuesioner untuk memperoleh data yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa kelas IX D SMP Negeri 1 Nguter pada mata pelajaran PPKn dengan sistem daring. Angket motivasi belajar siswa diberikan kepada siswa melalui *platform Google Form* sehingga siswa dapat mengisi angket darimana saja. Instrumen yang digunakan dalam metode angket berupa pernyataan ataupun pertanyaan tentang motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran daring; (2) metode wawancara yaitu pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2015: 317).

Subyek wawancara ditentukan dari kategori pelaksanaan pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa. Kategori yang dimaksud ialah sangat tinggi, tinggi, dan cukup. Subyek yang diwawancarai berjumlah 6 siswa, yang mana 6 siswa tersebut adalah siswa yang termasuk kategori sangat tinggi, tinggi, dan cukup. Wawancara dilakukan melalui *platfrom Google Form* atau jika memungkinkan dilakukan secara langsung.

Prosedur penarikan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dan dilanjutkan dengan cara probability sampling yaitu diundi. Menurut Gay, Millis dan Airasian (dalam Alwi, 2015: 141) untuk penelitian metode deskriptif, minimal 10% dari populasi dan untuk populasi yang relatif kecil minimal 20%.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analis data deksriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2015: 335) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisis data deskriptif kualitatif dilakukan secara interaktif, Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015: 337) mengemukakan langkah-langkah analisis data yaitu: (1) Reduksi Data (*Data Reduction*); (2) Penyajian Data (*Data Display*); dan (3) Penarikan Kesimpulan (*Verification*). Sedangkan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada pengambilan data untuk angket dilaksanakan pada tanggal 09 - 15 Agustus 2020 untuk menyebarkan angket motivasi belajar siswa kelas IX SMP Negeri 1 Nguter melalui *platfrom Google Form* dan diisi oleh semua siswa kelas IX D sebanyak 32 orang siswa. Pada tanggal 15 s.d 19 Agustus 2020 digunakan untuk mewawancarai 6 orang siswa melalui *platfrom Google Form.* Berikut deskripsi hasil angket motivasi belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Nguter pada setiap aspek.

Aspek motivasi terdapat 3 indikator yaitu indikator 1 (adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar), indikator 2 (senang mencari dan memecahkan jawaban soal PPKn), dan indikator 3 (senang mengerjakan tugas belajar secara mandiri). Berikut ini ringkasan hasil angket pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa kelas IX SMP Negeri 1 Nguter pada mata pelajaran PPKn tahun pelajaran 2020/ 2021 pada setiap aspek.

Tabel 1.Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa pada setiap Aspek

Aspek	Skor yang diperoleh	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
Motivasi	614	896	68,527%	Tinggi
Sikap	962	1408	68,324%	Tinggi
Fasilitas	174	256	67,969%	Tinggi

Berdasarkan tabel 1. dapat disimpulkan bahwa dari beberapa aspek, aspek motivasi mendapat persentase tertinggi yaitu sebesar 68,527% dan termasuk kategori tinggi. Sedangkan aspek fasilitas mendapat presentase terrendah yaitu sebesar 67,969% dan termasuk kategori tinggi.

Wawancara dilakukan untuk pengumpulan data dan pengecekan keabsahan data. Wawancara dilakukan pada tanggal 15 – 19 Agustus 2020 dengan memberikan 5 pertanyaan yang tidak jauh beda dengan angket. Subyek ditentukan dari kategori pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa. Kategori motivasi belajar siswa yang dimaksud adalah sangat tinggi, tinggi, dan cukup.

Subyek yang akan diwawancarai berjumlah 6 orang, yang mana 6 orang tersebut adalah siswa yang berada pada kategori motivasi belajar siswa sangat tinggi, tinggi, dan cukup.

Berikut tabel yang akan menunjukkan dan menjelaskan hasil wawancara pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa kelas IX SMP Negeri 1 Nguter pada setiap aspeknya.

Tabel 2. Data Hasil Wawancara Motivasi Belajar Siswa pada Setiap Aspeknya

No.	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1.	Selama pembelajaran daring, apa yang membuat Anda ingin mengerjakan tugas PPKn yang diberikan oleh guru dengan baik dan tepat waktu? Berikan alasannya.	➢ Satu siswa ingin paham tentang materi yang diberikan ➢ Satu siswa karena soalnya mudah ➢ Empat siswa menjawab ingin mendapatkan nilai yang bagus
2.	Selama pembelajaran daring, apakah Anda sering tidak mengerjakan tugas PPKn? Berikan alasannya.	➢ Dua siswa menjawab tidak karena ingin mendapatkan nilai yang bagus ➢ Dua siswa menjawab sering karena tidak ada penjelasan dari guru ➢ Satu siswa kadang-kadang karena banyak soal yang sulit ➢ Satu siswa pernah, tetapi ada alasan tidak mengerjakan karena sakit atau kehabisan paket internet
3.	Selama pembelajaran daring, apa saja yang Anda lakukan agar mendapatkan nilai PPKn diatas KKM?	➢ Tiga siswa menjawab belajar dengan sungguh-sungguh ➢ Satu siswa mengerjakn dengan sungguh-sungguh, jika ada kesulitan bertanya pada orang tua ➢ Satu siswa mencari materi dan rumus di google ➢ Satu siswa berdo'a meminta kemudahan kepada Allah agar dapat meraih cita-cita
4.	Selama pembelajaran daring, apa yang memotivasi Anda untuk tetap semangat belajar PPKn secara mandiri?	➢ Dua siswa menjawab karena kurang paham dengan materinya ➢ Empat siswa menjawab karena sulit memahami materi dan tanpa penjelasan dari guru secara langsung
5.	Apakah lingkungan sekitar memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar Anda? Berikan alasannya.	➢ Tiga siswa menjawab iya, karena lingkungan yang nyaman akan menambah semangat belajar ➢ Tiga siswa menjawab tidak, karena lingkungan sekitar ramai sehingga sulit konsetrasi belajar dan tidak mendengarkan apa kata orang lain

Berdasarkan tabel 2. dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa mengatakan walapun pembelajaran daring tetap harus termotivasi dan semangat untuk mengikuti pembelajaran dengan baik agar mendapat nilai yang bagus, serta belajar dengan sungguh-sungguh dan memanfaatkan fasilitas yang diberikan dengan baik, selain itu lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Pada penelitian ini teknik pemeriksaan atau pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi metode. Teknik triangulasi metode pada penelitian yaitu dengan membandingkan hasil angket dan wawancara mengenai pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa kelas IX SMP Negeri 1 Nguter pada mata pelajaran PPKn. Perbandingan hasil angket dan hasil wawancara kepada siswa kelas IX dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Perbandingan Hasil Angket dan Wawancara

No.	Aspek	Indikator	Hasil Angket	Hasil Wawancara
1.	Motivasi	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	Presentase motivasi belajar siswa sebesar 73,177% dan termasuk pada kategori tinggi.	Setiap siswa memiliki dorongan untuk tetap semangat belajar agar mendapatkan ilmu dan yang nilai bagus.
		Senang mencari dan memecahakan jawaban soal matemarika	Presentase motivasi belajar siswa sebesar 55,469% dan termasuk pada kategori cukup.	Siswa mengatakan tidak karena PPKn pelajaran yang sulit dan membutuhkan penjelasan langsung dari guru terlebih dahulu.
		Senang mengerjakan tugas secara mandiri	Presentase motivasi belajar siswa sebesar 74,609% dan termasuk pada kategori tinggi.	Siswa mengatakan mengerjakan secara mandiri karena pembelajaran daring menuntut untuk setiap siswa belajar secara mandiri.
2.	Sikap	Tekun dalam mengerjakan tugas	Presentase motivasi belajar siswa sebesar 68,229% dan termasuk pada kategori tinggi.	Siswa mengatakan mengerjakan tugas tepat waktu agar mendapatkan nilai yang bagus.
		Ulet dalam menghadapi kesulitan saat mengerjakan tugas	Presentase motivasi belajar siswa sebesar 73,438% dan termasuk pada kategori tinggi.	Siswa mengatakan tetap berusaha untuk mengerjakan tugas walaupun sulit, dengan cara memanfaatkan teknologi yang ada serta bertanya pada orang tua, saudara, ataupun teman yang bisa.
		Menunjukkan minat belajar	Presentase motivasi belajar siswa sebesar 60,156% dan termasuk pada kategori tinggi.	Siswa belajar dengan sungguh-sungguh untuk mendapatkan nilai yang bagus dan tertarik belajar PPKn dengan penjelasan dari guru terlebih dahulu.
		Dapat mempertahankan pendapat	Presentase motivasi belajar siswa sebesar 73,047% dan termasuk pada kategori tinggi.	Siswa mengatakan mengerjakan tugas dengan mandiri, tidak menunggu tirunan jawaban dari teman.
3.	Fasilitas	Adanya lingkungan yang kondusif	Presentase motivasi belajar siswa sebesar 67,969% dan termasuk pada kategori tinggi.	Siswa memilih tempat yang nyaman dan fasilitas mendukung untuk mengerjakan tugas maupun belajar.

Berdasarkan perbandingan hasil angket dan wawancara pada tabel 3. dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa termasuk kategori tinggi. Hal tersebut dipengaruhi aspek-aspek yang termasuk pada kategori tinggi dalam pelaksanaaan pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa kelas IX SMP Negeri 1 Nguter pada mata pelajaran PPKn tahun pelajaran 2020/ 2021.

Berdasarkan hasil penelitian dari angket motivasi belajar siswa yang terdapat 3 aspek, dihitung presentase setiap aspeknya akan disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa pada Setiap Aspek

Aspek	Jumlah Skor	Skor maksimal	Presentase (%)	Kategori
Motivasi	614	896	68,527%	Tinggi
Sikap	962	1408	68,324%	Tinggi
Fasilitas	174	256	67,969%	Tinggi
Rata – rata presentase			68,273%	Tinggi

Pada tabel 4. menjelaskan bahwa aspek-aspek pada pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa termasuk dalam kategori tinggi. Berikut ini adalah pemaparan hasil penelitian pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa. Pada aspek motivasi

mendapat hasil persentase sebesar 68,527% dan termasuk dalam kategori tinggi. Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa harus memiliki dorongan untuk tetap semangat dan belajar dengan sungguh-sungguh agar mencapai hasil belajar yang maksimal, walaupun selama pelaksanaan pembelajaran daring siswa dituntut untuk belajar mandiri. Oleh sebab itu banyak siswa yang mengeluh karena pelajaran PPKn termasuk pelajaran yang sulit dan membutuhkan penjelasan dari guru terlebih dahulu. Menurut penelitian Palittin, dkk.(2019: 108) motivasi adalah salah satu hal penting yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu setiap siswa harus memiliki motivasi dalam belajar.

Pada aspek sikap mendapatkan hasil persentase sebesar 68,324% dan termasuk dalam kategori tinggi. Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa pantang menyerah untuk belajar dengan sungguh-sungguh dan jika tidak paham bertanya pada orang tua, saudara, maupun orang yang mampu khususnya pada pelajaran PPKn. Menurut penelitian Solina, dkk. (2013: 292) siswa yang tekun dan ulet dalam belajar akan meraih hasil yang baik, karena siswa yang tekun dan ulet dalam belajar tidak mudah putus asa sehingga terus-menerus belajar dalam situasi yang sulitpun. Menurut penelitian Rusmiati (2017: 23) menyatakan bahwa minat dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu faktor yang besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar, siswa yang minat belajarnya tinggi akan memperoleh prestasi belajar yang baik.

Pada aspek fasilitas mendapatkan hasil persentase sebesar 67,969% dan termasuk dalam kategori tinggi. Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa fasilitas juga sangat penting karena dengan fasilitas dan tempat yang kondusif untuk siswa dapat belajar dengan baik. Menurut Liang Gie dalam penelitian (Inayah, 2013: 4) menyatakan bahwa untuk belajar yang baik hendaknya tersedia fasilitas belajar yang memadai antara lain ruang atau tempat belajar yang kondusif, buku-buku pegangan, dan kelengkapan belajar.

Hasil analisis untuk aspek-aspek motivasi belajar siswa yang terdiri dari aspek motivasi, aspek sikap, dan aspek fasilitas mendapatkan hasil persentase rata-rata sebesar 68,273% yang termasuk dalam kategori tinggi, maka dapat diartikan bahwa selama pelaksanaan pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa sudah baik digunakan untuk pembelajaran di kelas IX SMP Negeri 1 Nguter .

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang sudah pernah dilakukan. Penelitian yang telah dilaksanakan Devi Indrastuti, dkk. (2021) menyatakan bahwa motivasi belajar PPKn siswa secara daring sudah baik. Oleh sebab itu perlu dipertahankan maupun melakukan perbaikan dalam melaksanakan pembelajaran agar dapat lebih baik lagi.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa kelas IX SMP Negeri 1 Nguter termasuk pada kategori tinggi. Pada aspek motivasi mendapat hasil presentase sebesar 68,527% dan termasuk pada kategori tinggi. Pada aspek sikap mendapat hasil presentase sebesar 68,324% dan termasuk kategori tinggi. Pada aspek fasilitas mendapat hasil presentase sebesar 67,969% dan termasuk kategori tinggi. Secara keselurihan hasil setiap aspek dapat disimpulkan bahwa presentase rata-rata pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa kelas IX SMP Negeri 1 Nguter pada mata pelajaran PPKn tahun pelajaran 2020/ 2021 sebesar 68,273% sehingga termasuk pada kategori tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Alwi, Idrus. 2015. Kriteria Empirik dalam Menentukan Ukuran Sampel pada Pengujian Hipotesis Statistika dan Analisis Butir. *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*. Vol. 2, No. 2, Hal. 140-148. https://scholar.go.id/ (diakses pada 28 Juli 2021).

Anggrawan, Anthony. 2019. Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pembelajaran Tatap Muka dan Pembelajaran Daring Menurut Gaya Belajar Mahasiswa. *Jurnal Matrik.* Vol. 18, No. 2, Mei 2019, Hal. 339-346. https://doi.org/10.30812/matrik.v18i2.411 (diakses pada 02 Mei 2021)

Arikunto, Suharsimi. 2017. Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Astuti, Anggraini dan Leonard. 2015. Peran Kemampuan Komunikasi PPKn terhadap Prestasi Belajar PPKn Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, Vol. 2, No. 2, Hal.102-110. https://scholar.google.com/(diakses pada 08 Juli 2021).

Daryanto. 2016. Media Pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media.

Dewi, Wahyu Aji Fatma. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan.* Vol. 2, No. 1, April 2020, Hal. 55-61. https://edukatif.org/index.php/edukatif/index (diakses pada 02 Mei 2021).

Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D). Bandung: Alfabeta.